

**Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran  
Ekonomi Melalui Pendekatan Kooperatif  
Dengan Pembelajaran Model Jigsaw  
Siswa Kelas X SMA Negeri Matakali**

**Sudarmin Hading**

**(SMA Negeri Matakali Kabupaten Polewali Mandar)**

**ABSTRAK**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X pada SMA Negeri Matakali. Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelas X yang dimulai pada pekan pertama bulan Januari sampai dengan pekan ke 4 Maret 2019 (semester II). Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 30 orang, yang dibagi dalam 6 kelompok kerja. Observasi dilaksanakan selama dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas tahap persiapan (perencanaan), pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi, dan revisi tindakan. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan menampilkan dalam bentuk tabel, histogram dan dilengkapi dengan perhitungan persentase.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X pada SMA Negeri Matakali yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Jigsaw pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 7.4. Di antara mereka tidak ada yang hasil belajarnya termasuk dalam kategori sangat rendah, 20% berada dalam kategori rendah, 36.7% dalam kategori sedang, 26.7% dalam kategori tinggi, dan 16.7% dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa adalah 8.2. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah dan rendah, namun ada 36.7% yang masuk dalam kategori sedang, 36.7% dalam kategori tinggi, dan 26.7% dalam kategori sangat tinggi. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, baik dari segi nilai rata-rata yang diperoleh (meningkat 0.8) maupun tingkat persentase siswa pada setiap kategori penilaian, yaitu meningkat 1.0% pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini adalah bukti bahwa model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Jigsaw efektif membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, khususnya di kelas X pada SMA Negeri Matakali. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri Matakali. Disarankan agar guru-guru Ekonomi mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

*Kata Kunci : Peningkatan Prestasi Belajar, Pelajaran Ekonomi, Pembelajaran Model Jigsaw*

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Kurang optimalnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal ini menciptakan proses pembelajaran yang fakum, yaitu suatu kondisi pembelajaran dimana hanya guru yang aktif sedangkan siswa cenderung pasif dan tidak termotivasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melihat pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode yang bersifat konstruktivistik, di mana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran konstruktivistik tersebut adalah model pembelajaran kooperatif Jigsaw yang merupakan fokus penelitian ini.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X pada SMA Negeri Matakali?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif pendekatan Jigsaw dapat meningkatkan peran aktif siswa membantu teman sekelompok dalam proses pembelajaran?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X pada SMA Negeri Matakali.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan jigsaw dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam membantu teman sekelompok dalam proses pembelajaran.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Prestasi Belajar Ekonomi**

Abdurrahman (1991: 38) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar. Batasan pengertian prestasi belajar juga dikemukakan oleh Keller (Abdurrahman, 1991: 39) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak. Selanjutnya, Sudjana (1989: 34) juga memberikan batasan pengertian prestasi belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Prestasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar. Sedangkan prestasi belajar Ekonomi yang dikemukakan oleh Hudoyo (1990: 139) adalah gambaran tingkat penguasaan siswa dalam belajar Ekonomi yang terlihat pada nilai yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar Ekonomi.

### **B. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw**

Pembelajaran kooperatif model jigsaw mengelompokkan siswa ke dalam tim beranggotakan enam orang yang mempelajari materi akademik yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab. Setiap anggota tim membawa sub bab yang ditugaskan, kemudian anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka. Selanjutnya, para siswa kembali ke tim asalnya dan bergantian mengajar teman satu timnya tentang sub bab mereka. Langkah-langkahnya:

1. Orientasi (orientation), yaitu pengenalan topik yang akan dipelajari,
2. Pemunculan gagasan (elicitation of ideas), yaitu siswa diberi kesempatan untuk menyatakan gagasan mereka kepada teman dan gurunya.
3. Penyusunan ulang, perubahan dan perluasan gagasan (restructuring, modification, and extension), merupakan aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran.
4. Aplikasi, memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan konsep baru.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (class action research) yang melibatkan refleksi berulang dan terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester II SMAN Matakali. Jumlah siswa sebagai subjek penelitian adalah sebanyak 30 orang. Dilaksanakan di SMA Negeri Matakali kelas X pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

Instrumen penelitian ini adalah tanggapan/saran siswa tentang belajar kelompok, data hasil belajar/penelitian siklus I dan II, data observasi siklus I dan II, soal tes siklus I dan II, dan kunci jawaban soal pilihan ganda.

Faktor faktor yang diteliti terdiri atas:

1. Faktor siswa, yaitu dengan melihat sikap, kerajinan, motivasi, keaktifan, dan keterampilan siswa dalam melakukan kerjasama dengan anggota kelompoknya, baik ketika berada di kelompok ahli maupun ketika berada di kelompok asal pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Faktor sumber peralatan, yaitu memperhatikan kesesuaian antara sumber/bahan pelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai, demikian pula kesesuaian evaluasi dengan standar kompetensi dalam kurikulum.

Rencana penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan perincian:

1. Siklus I dilaksanakan selama 2 (dua) pekan atau 2 kali pertemuan,
2. Siklus II dilaksanakan selama 2 (dua) pekan atau 2 kali pertemuan,

Pelaksanaan setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi. Adapun rincian kegiatan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum dengan membuat scenario pembelajaran.
- 2) Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
- 3) Membuat LKS sebagai perangkat dalam model pembelajaran Jigsaw.
- 4) Membuat alat bantu mengajar guna optimalisasi pembelajaran.
- 5) Menyusun kelompok belajar: kelompok asal dan kelompok ahli.
- 6) Pengaturan tempat duduk untuk setiap kelompok
- 7) Membuat lembar observasi untuk mencatat kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung: motivasi, keaktifan, kerjasama, dan kerajinan.

8) Membuat jurnal guru untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan selama 2 minggu (2 kali pertemuan). Membagi siswa kedalam dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap siswa dalam kelompok asal diberikan tugas yang berbeda. Siswa yang mendapatkan tugas yang sama pada setiap kelompok asal disatukan menjadi kelompok ahli dan kemudian membahas materi yang ditugaskan. Selanjutnya, Setiap siswa pada kelompok ahli kembali pada kelompok semula (kelompok asal) untuk menjelaskan hasil diskusi mereka dalam kelompok ahli kepada anggota kelompoknya (kelompok asal). Rincian tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi untuk belajar sekaligus menyajikan materi melalui demonstrasi.
- 2) Diskusi kelompok ahli. Kelompok ahli dibentuk dengan cara menyatukan siswa dari setiap kelompok asal yang memiliki tugas yang sama. Guru memperhatikan dengan teliti hasil kerja kelompok.
- 3) Laporan kelompok asal. Siswa kembali pada kelompok asal masing-masing dan menjelaskan pada temannya hasil pembahasan pada kelompok ahli.
- 4) Evaluasi hasil kerja kelompok, tiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi.
- 5) Tes/kuis. Nilai tes tersebut diperhitungkan dalam skor perkembangan.
- 6) Penghargaan tim. atas hasil kerja siswa, secara individu dan kelompok.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi ini digunakan lembar observasi. Hal yang dilakukan adalah:

- 1) Pengamatan tentang keaktifan siswa, kerjasama antar anggota kelompok, kerajinan, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan.
- 2) Pengumpulan informasi dari siswa mengenai tanggapan mereka terhadap penggunaan model pembelajaran Jigsaw.
- 3) Tindakan siklus I diakhiri dengan evaluasi.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis, begitu pula untuk hasil evaluasi. Dari observasi ini guru melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Selain data hasil observasi, dipergunakan pula jurnal untuk dapat mengevaluasi dirinya sendiri

## 2. Siklus II

Siklus kedua ini dilaksanakan selama dua pekan. Siklus II merupakan pengembangan dan modifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus I sesuai dengan kenyataan yang ditemukan. Rincian tindakan pada siklus II adalah:

- a. Penyajian materi, yaitu siswa langsung duduk dalam diskusi kelompok ahli. Guru memulai pembelajaran dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar serta penyajian materi melalui demonstrasi. Setelah penyajian materi siswa kemudian melakukan diskusi kelompok ahli.
- b. Laporan kelompok asal, yaitu siswa kembali dari diskusi kelompok ahli dan selanjutnya menyampaikan hasilnya kepada rekan dalam kelompok asal. Guru memantau hasil diskusi kelompok asal.
- c. Evaluasi tentang hasil kerja kelompok, yaitu setiap kelompok menunjuk wakil untuk mempresentasikan dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- d. Tes/kuis. Setelah presentasi hasil diskusi kelompok maka seluruh siswa melakukan tes/kuis. Nilai kuis diperhitungkan dalam skor perkembangan.
- e. Penghargaan tim. Sebagai penutup pada tahapan tindakan siklus II, guru memberi penghargaan baik kepada individu maupun secara kelompok.

Sumber data pada penelitian tindakan kelas ini adalah personal penelitian yang terdiri atas siswa kelas X pada SMA Negeri Matakali dan guru. Jenis data adalah berupa data kuantitatif dan data kualitatif, terdiri atas:

- a. Lembar hasil observasi tentang keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang memberikan data kualitatif
- b. Hasil tanya jawab antar siswa tentang tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh berupa data kualitatif.
- c. Catatan harian guru yang berupa data kualitatif yang memberikan refleksi diri dan perubahan yang terjadi dalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- d. Tes (evaluasi) tertulis yang dilakukan pada akhir siklus dan memberikan data kuantitatif mengenai hasil belajar siswa setelah diajar melalui pendekatan kooperatif dengan pembelajaran model jigsaw.

Cara Pengumpulan Data:

- a. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes.
- b. Data tentang situasi pembelajaran pada lembar observasi.
- c. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru.
- d. Data tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan pendekatan kooperatif dengan model jigsaw yang diambil dari lembar tanya jawab.

Data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, yaitu:

- a. Data hasil observasi dan jurnal guru dianalisis secara kualitatif.
- b. Data hasil tes atau evaluasi yang bersifat kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu menggunakan hasil perhitungan angka-angka untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Indikator kinerja *berhasil meningkatkan hasil belajar* dalam penelitian ini adalah ketercapaian dari nilai rata-rata kelas dengan syarat ketuntasan belajar secara individu, yaitu 70% dan ketuntasan secara klasikal, yaitu 85%.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Siklus I dan Refleksi**

Pembelajaran pada siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dalam waktu 2 x 45 menit. Pada setiap pertemuan siswa dibagi menjadi 5 kelompok asal dan 6 kelompok ahli kecuali pada pertemuan ke-2, kelompok yang dibentuk adalah 6 kelompok asal dan 7 kelompok ahli. Pada pertemuan pertama setiap kelompok ahli melakukan diskusi dan merangkum materi pelajaran yang diberikan.

Pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pelajaran cukup tinggi. Meskipun demikian, sebagian besar siswa belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan kooperatif model Jigsaw ini. Hal ini disebabkan oleh ketidakbiasaan mereka dengan pendekatan pembelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seringnya terjadi keributan ketika dilakukan perpindahan anggota kelompok dari kelompok asal ke kelompok ahli. Suasana serupa juga terjadi ketika setiap siswa harus kembali kepada kelompok asal sehingga pemanfaatan waktu tidak efisien.

Pada pertemuan kedua, masing-masing anggota pada kelompok asal saling menjelaskan dan berdiskusi tentang keahliannya, yaitu hasil diskusi yang diperoleh dari pertemuan kelompok ahli. Pada pertemuan kedua ini belum semua siswa ahli menjelaskan keahliannya sehingga dilanjutkan pada pertemuan ketiga. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa belum terbiasa memberi penjelasan kepada sesama teman, siswa belum terbiasa menerima penjelasan dari teman dan siswa takut atau malu membuat kesalahan karena ada guru yang selalu memonitoring. Situasi pembelajaran yang terjadi pada pertemuan 1 dapat diatasi setelah memasuki pertemuan ke-2. Siswa sudah mulai memahami proses kerja pembelajaran kooperatif dengan model Jigsaw.

Sampai pada pertemuan ke-2 umumnya siswa dalam setiap kelompok belum bisa berdiskusi sesuai harapan. Siswa yang berkemampuan tinggi atau ketua kelompok saja yang berperan aktif dalam proses diskusi, sedangkan yang lainnya hanya mengharapkan/menunggu jawaban dari ketua kelompok. Siswa yang cenderung pasif dalam diskusi kelompok ahli, akan mengganggu kelancaran diskusi kelompok asal. Hal ini menyebabkan waktu yang diskusi menjadi lama.

Pada pertemuan II siswa sudah mulai mengerti tanggung jawab yang diberikan bahwa apabila tidak bisa berperan aktif dalam diskusi kelompok ahli maka akan menghambat diskusi selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah setiap dari kelompok asal berdiskusi untuk mengisi LKS kelompok asal dan ulangan dan membuat satu konsep yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi. Pada kegiatan mengisi LKS tersebut masih ada siswa yang pasif dan diskusi belum lancar sesuai yang diharapkan. Selanjutnya masing-masing kelompok membuat sebuah rangkuman konsep tentang pendapatan nasional dan pendapatan perkapita.

Salah satu ciri dari pembelajaran kooperatif model Jigsaw adalah kerjasama antar siswa dalam setiap kelompok. Pada pertemuan ke-1 kerja sama siswa belum terjalin dengan baik, sifat individual masih mendominasi. Memasuki pertemuan ke-2 sampai akhir siklus ini kerjasama kelompok mulai menunjukkan kemajuan. Meskipun demikian, siswa yang aktif dalam diskusi kelompok masih terbatas pada beberapa orang saja (1-3 orang) dalam setiap kelompok. Sebagian

yang lainnya masih belum berani mengungkapkan pendapat meskipun ada indikasi kalau mereka memiliki ide yang ingin diungkapkan. Gejala ini merupakan penyakit yang banyak ditemukan, khususnya pada siswa pendiam.

Dalam siklus I ditemukan pula suatu fakta bahwa ketua kelompok sangat menentukan kesatuan dan kerjasama kelompoknya. Hal ini terjadi pada satu kelompok di mana ketuanya tidak hadir sehingga anggota kelompok tidak bisa melaksanakan diskusi dengan baik. Untuk itu peran aktif ketua kelompok dalam menyatukan dan memotivasi anggotanya sangat menentukan.

Penerapan pendekatan kooperatif model Jigsaw dapat memotivasi kerajinan siswa mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas. Sebelum pendekatan pembelajaran ini diterapkan hanya 1 sampai 2 soal yang bisa dikerjakan dengan baik. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif model Jigsaw ternyata hanya ada 1 siswa yang tidak bisa mengerjakan dengan baik tanpa bantuan dari temannya. Dengan durasi waktu pertemuan, yaitu 2 x 45 menit, ada siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya sebelum habis waktu. Siswa tersebut cenderung mengganggu teman-temannya yang masih sedang bekerja.

Untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi dalam siklus I, terutama yang berhubungan dengan durasi waktu setiap pertemuan, maka guru (peneliti) melakukan pengurangan waktu pertemuan, dan frekuensi perpindahan kelompok.

## **B. Siklus II dan Refleksi**

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan (setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit). Pada siklus II ini siswa langsung duduk dalam diskusi kelompok ahli dan membuat rangkuman tentang keahliannya. Hal ini membuat suasana yang biasanya ribut pada siklus I dan menyita banyak waktu menjadi terkendali. Pada siklus ini perpindahan dari diskusi kelompok hanya 1 kali, yaitu dari kelompok ahli ke kelompok asal. Pada pertemuan pertama dalam siklus ini, kegiatan diskusi pada setiap kelompok (baik kelompok ahli maupun kelompok asal) hanya mengandalkan satu atau dua orang saja untuk menjawab tiap tugas yang diberikan.

Seperti halnya pada siklus I masih banyak siswa yang tidak mau tampil bekerja di papan tulis, hanya ketua kelompok saja. Mulai pada pertemuan ke 2 sampai pertemuan terakhir siklus II aktivitas kelompok mengalami kemajuan. Siswa menyadari bahwa keaktifan berdiskusi dalam kelompok ahli akan sangat membantu dalam diskusi kelompok asal, karena tugas yang diberikan harus bisa dijelaskan kepada anggota kelompok asalnya.

Meskipun pada awalnya hanya beberapa siswa saja yang berani mengangkat tangan tampil ke depan atau untuk bertanya, tetapi dari pertemuan ke pertemuan sesuai dengan perencanaan, yaitu 4 kali pertemuan, pada siklus II terjadi perubahan yang signifikan. Frekuensi siswa yang berani tampil atau bertanya semakin bertambah. Demikian pula keaktifan dan kerjasama siswa satu kelompok dalam melakukan diskusi tidak lagi didominasi oleh orang tertentu saja, tetapi setiap siswa mulai melibatkan diri secara langsung tanpa canggung dan ragu. Pada siklus II ini ada peningkatan kerajinan siswa dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan.

## **C. Analisis**

### **1. Hasil Analisis Kualitatif**

Hasil analisis kualitatif mencakup tanggapan siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi, sikap siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif model Jigsaw, dan kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan pendekatan pembelajaran tersebut. Hasil analisis ini adalah berdasarkan observasi, jurnal guru, dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran tindakan memberikan gambaran umum tentang pendekatan pembelajaran kooperatif model Jigsaw.

a. Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi pada siklus I tampaknya hampir seragam. Mereka sadar akan pentingnya mata pelajaran ini, namun untuk mempelajari dan menguasainya diperlukan kemampuan analisis dan berargumentasi. Karena itu, sebagian besar siswa beranggapan bahwa mata pelajaran ini tidak mudah dikuasai. Pandangan tersebut kemudian mengalami perubahan pada siklus II bahwa siswa merasa tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Siswa umumnya sudah beranggapan bahwa Mata Pelajaran Ekonomi tidak sulit jika dikerjakan bersama-sama.

b. Perubahan Sikap

Pada siklus I secara umum menunjukkan bahwa respon positif yang ditunjukkan siswa masih kurang. Dari hasil observasi tersebut perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, sebagai berikut:

1) Keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran

Keaktifan ini ditandai dengan keterlibatan langsung setiap siswa dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada awal pertemuan keaktifan siswa masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi atau ketua kelompok saja. Presentase keaktifan siswa pada pertemuan ke I sebesar 13.3 % hingga berakhir siklus ini keaktifan siswa meningkat hingga 50%.

2) Kerajinan siswa dalam menyelesaikan tugas

Kerajinan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan terus meningkat ditandai dengan banyaknya soal yang dapat diselesaikan oleh setiap siswa. Sebelum dilaksanakan model pembelajaran ini siswa hanya mampu menyelesaikan satu hingga dua soal tetapi dilaksanakan model pembelajaran ini siswa yang malas dalam menyelesaikan tugas menjadi menurun. Hal ini dapat ditunjukkan dengan persentase kerajinan siswa hingga berakhirnya siklus I 60% artinya ada 12 siswa yang tidak dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan.

3) Kerjasama antar siswa dalam setiap kelompok

Pada pertemuan ke I ini menunjukkan kerjasama antar siswa dalam tiap kelompok belum terbina dengan baik sifat persaingan dan keegoisan masih terasa pada siswa, tetap individualis ini dapat ditekan dari pertemuan ke pertemuan. Hal ini dapat ditunjukkan dari persentase kerjasama meningkat 56.7%

Pada siklus kedua tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa, yaitu:

1) Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran mencapai 73.3%. ditandai dengan keberanian untuk bertanya.

2) Kerajinan siswa dalam menyelesaikan tugas mencapai 66.7% meningkat hingga 100% pada akhir siklus.

Kendala yang dihadapi adalah rendahnya pengetahuan dasar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi. Upaya guru (peneliti) untuk mengatasi kendala ini adalah pada awal pembelajaran siswa diberikan materi dasar yang berhubungan sebagai pengantar untuk mengingatkan kembali siswa agar dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan.

## 2. Hasil Analisis Kuantitatif

- a. Hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa setelah diberikan pembelajaran kooperatif dengan model Jigsaw pada siklus I.

Tabel 1. Statistik hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif model Jigsaw pada siklus I

Karakteristik	Nilai Statistik
Subjek	30
Nilai Maksimum	9.0
Nilai Minimum	5.5
Range	4.0
Mean	7.4
Median	7.3

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 7.4 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 10 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0. Artinya, banyaknya siswa yang tuntas belajar adalah 24 siswa dari 30 siswa. Persentase ketuntasan tersebut adalah 80% dari skor minimal 85% tercapainya ketuntasan secara klasikal. Hal ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal belum tercapai pada siklus I.

Jika skor hasil belajar siswa tersebut dikelompokkan ke dalam kategori, maka diperoleh distribusi skor dan persentase berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa setelah Dilaksanakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 5.1	Sangat rendah	0	0 %
2	5.5 - 6.4	Rendah	6	20.0 %
3	6.5 - 7.9	Sedang	11	36.7 %
4	8.0 - 8.9	Tinggi	8	26.7 %
5	9.0 - 10.0	SangatTinggi	5	16.7 %
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100.0 %</b>

Dari tabel 1 diketahui skor rata-rata hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa sebesar 7.4. Jika dimasukkan ke dalam tabel 2 di atas ternyata berada dalam kategori *sedang*. Hal ini berarti bahwa hasil belajar setelah dilaksanakan pendekatan pembelajaran kooperatif model Jigsaw berada dalam kategori sedang.

b. Hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa pada siklus II

Tabel 3. Statistik Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Setelah Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siklus II

Karakteristik	Nilai Statistik
Subjek	30
Nilai Maksimum	9.5
Nilai Minimum	6.5
Range	3.3
Mean	8.2
Median	8.0

Jika skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dikelompokkan ke dalam kategori, maka diperoleh distribusi skor dan persentase seperti berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa setelah Dilaksanakan pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 - 5.1	Sangat rendah	0	0 %
2.	5.5 - 6.4	Rendah	0	0 %
3.	6.5 - 7.9	Sedang	11	36.7 %
4.	8.0 - 8.9	Tinggi	11	36.7 %
5.	9.0 - 10.0	Sangat tinggi	8	26.7 %
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100.0 %</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 8.2. Jika dimasukkan dalam tabel 4 di atas ternyata berada dalam kategori tinggi. Berarti hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif model Jigsaw berada dalam kategori sedang. Artinya, siswa yang tuntas belajar secara individu 30 orang atau ketuntasan 100%. Hal ini berarti ketuntasan secara kelompok sudah tercapai.

#### D. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X pada SMA Negeri Matakali menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan Jigsaw pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rerata hasil belajar siswa adalah 7.4. Tidak ada yang hasil belajarnya dalam kategori sangat rendah, 20% berada dalam kategori rendah, 36.7% dalam kategori sedang, 26.7% dalam kategori tinggi, dan 16.7% dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa adalah 8.2. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah dan rendah, namun ada 36.7% yang masuk dalam kategori sedang, 36.7% dalam kategori tinggi, dan 26.7% dalam kategori sangat tinggi.

Melihat terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, baik dari segi nilai rata-rata yang diperoleh (meningkat 0.8) maupun tingkat persentase siswa pada setiap kategori penilaian: yaitu meningkat 1.0% pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan pada kategori sedang tingkat persentase siswa tidak berubah. Terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw, efektif digunakan untuk meningkatkan hasil siswa, khususnya kelas X SMAN Matakali.

Selanjutnya, diidentifikasi pula bahwa faktor waktu juga mempengaruhi peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Pada siklus I waktu yang disediakan pada setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran, sedangkan pada siklus II waktunya kurang dari 2 jam pelajaran. Hal ini untuk menghindari terjadinya keributan dalam kelas yang disebabkan oleh siswa yang sudah selesai bekerja dan cenderung mengganggu teman-temannya.

## V. PENUTUP

### A. Simpulan

Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan model Jigsaw dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ekonomi di kelas X pada SMA Negeri Matakali dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model Jigsaw dapat pula meningkatkan motivasi belajar, kecenderungan bekerjasama, keberanian mengemukakan pendapat, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bentuk diskusi atau kelompok belajar.

### B. Saran

Kiranya guru mencoba pembelajaran kooperatif model Jigsaw yang menggunakan dua kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli) karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mapel Ekonomi. Siswa diharapkan memiliki keberanian untuk mengemukakan kesulitan atau kelemahannya dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Padang: IAIN Alauddin, 1992.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Budiastuti, W. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2001.
- Djaali. *Disain Eksperimen dan Analisis Data*. Ujung Pandang: Diktat Materi Perkuliahan FMIPA IKIP Ujung Pandang, 1991.
- Hudoyo. H. *Strategi Pembelajaran*. Malang: IKIP Malang, 1990.
- Johnson, D.W., Maruyama, G. Johnson, R.E. Nelson & Skon, L. *Effect of Cooperative, Competitive and Individualistic Goal structures on Achievement. A Meta Analayis. Psychological Bulletin* 89, 1981.
- Kagan, S. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, CA: Kagan Cooperative Learning, 1992.
- Nur, M. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan pendekatan Konstruktivitas dalam pengajaran*. Surabaya: UNESA University Press, 2000.

Rohani dan Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.

Slavin, R.E. *Cooperative Learning. Theory, Research and Practice*. Huston: Allyn and Bacon, 1990.